

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD NEGERI DI KABUPATEN PONOROGO

Bifing Very Agustina¹⁾

¹⁾Program Pascasarjana Universitas Terbuka Surabaya
Email: ¹⁾bifingva@yahoo.com.

Abstrak

Keterampilan pemahaman membaca sangat penting untuk menguasai kemampuan akademis lainnya. Keterampilan ini mencakup pemahaman konkrit tentang bacaan. Rendahnya nilai belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan ini. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan kecerdasan emosional. Secara khusus, penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian; (1) apakah ada pengaruh model PBL terhadap kecerdasan emosional siswa; (2) apakah ada pengaruh model PBL terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membuktikan pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kecerdasan emosional siswa; dan membuktikan pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode penelitian kuantitatif dianggap mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang melibatkan semua responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara parsial model pembelajaran berbasis masalah dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kecerdasan Emosional, Keterampilan Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Aktivitas menyimak dan membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Kegiatan menyimak dan membaca, dapat menguatkan kemampuan siswa untuk memahami setiap maksud yang disampaikan oleh menutur baik dalam bentuk lisan dan/atau tulisan. Siswa dilatih mengingat, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya (Sudarma, 2012). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa keterampilan membaca merupakan modal dasar siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan optimal. Di sisi

lain, dengan pemahaman yang baik pula, siswa dapat mengaktualisasikan setiap realitas yang terlihat dalam bentuk komunikasi dengan orang lain.

Untuk dapat memahami suatu bacaan, para siswa dituntut untuk mampu berpikir secara cermat dan kritis terhadap sebuah bacaan. Dalam proses membaca, seringkali dijumpai sebuah permasalahan yang hampir sama, yaitu sulitnya para siswa untuk memahami isi atau makna dalam sebuah bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya belajar dan berlatih membaca, sehingga daya pemahaman para siswa dapat dikategorikan rendah. Sesuai

penelitian yang telah dilakukan oleh Hamzah (2009), ditemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa tersebut ditengarai oleh faktor psikologis, yaitu kecerdasan emosional.

Perhatian pendidikan terhadap persoalan pengembangan kecerdasan emosional masih dirasa kurang, sehingga pendidikan perlu berbenah untuk meningkatkannya. Pandangan masyarakat akan pentingnya kecerdasan yang tidak hanya berlandaskan intelektual akan tetapi cerdas secara emosional. Pendidikan kecerdasan emosional hendaknya dilakukan pada semua jalur pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal sesuai dengan strategi dan implementasi yang sesuai.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap berbagai aspek kehidupan seseorang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, seperti yang telah dilakukan oleh Spencer (2001) dalam kajian penelitiannya tentang kecerdasan emosional, berpendapat bahwa dengan menerapkan struktur kecerdasan emosional sebagian dari pembelajaran pada semua level dan bahkan bisa diterapkan diberbagai bidang kurikulum. Sejalan dengan pernyataan empiris tersebut, diperkuat pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Gitosaroso (2012) tentang peran kecerdasan emosional pada perilaku seseorang. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran positif untuk mengontrol diri sendiri dan pikiran seseorang. Sejalan dengan penelitian tersebut Kasapi dan Mihotis (2014); Theofani dan Ariati (2016); Setyawan dan Simbolon (2018) dalam penelitiannya tentang tinjauan pengaruh dan hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mendapatkan hasil bahwa terdapat kecerdasan emosional berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik siswa. Hubungan positif

antara kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa juga ditemukan dalam penelitian tersebut.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD perlu ditingkatkan. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran juga perlu dioptimalkan. Namun kenyataannya, jika ditinjau dari proses pembelajaran, menurut Alwasilah (2002) guru masih cenderung mengajarkan tentang teori-teori kebahasaan daripada melatih siswa untuk memahami tentang pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, perlu diciptakan suatu kondisi yang dapat menumbuhkembangkan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi dan substansi pembelajaran harus dipilih atau disusun secara cermat berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada. Tidak tepatnya pemilihan strategi pembelajaran akan mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak menunjukkan hasil yang memuaskan (Anshori, 2004).

Banyak hal yang menjadi sumber permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Sanjaya (2007) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri. Artinya, bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai model pembelajaran, sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran di sini adalah sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa,

ada beberapa model pembelajaran yang kemungkinan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Abbas (2006), strategi dan substansi pembelajaran harus dipilih atau disusun secara cermat berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada. Tidak tepatnya pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut, perlu diciptakan suatu kondisi yang dapat menumbuhkembangkan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* menuntut siswa mendapatkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dengan memilih strategi belajar sendiri. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Menurut Arends (2008), *problem based learning* dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dalam pembelajaran, dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan dari pertanyaan penelitian yang telah tersusun. Teknik uji yang dipakai adalah anava dua jalur. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SD di Kabupaten Ponorogo, dengan sampel yaitu di SD Negeri 3 Slahung dan SD Negeri 5 Slahung kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo selama satu semester. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* atau sampel acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data terhadap keterampilan membaca aspek pemahaman siswa yang terkumpul dalam penelitian ini, diperoleh hasil analisis variansi dua jalan sebagai berikut.

Tabel 1 Rerata Masing-masing Sel Data Keterampilan Membaca Pemahaman

Model Pembelajaran (A)	Kecerdasan Emosional (B)	
	Tinggi (B1)	Rendah (B2)
<i>Problem Based Learning (A1)</i>	21,25	15,15
<i>Non-Problem Based Learning (A2)</i>	16,54	20,64

Berdasarkan tabel di atas tampaklah bahwa nilai rerata masing-masing sel data keterampilan membaca aspek pemahaman siswa sebagai berikut; (1) kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan memiliki kecerdasan emosional tinggi, yaitu sebesar 21,25; (2) kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan memiliki kecerdasan emosional rendah, yaitu sebesar 15,15; (3) kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *non-problem based learning* dan memiliki kecerdasan emosional tinggi, yaitu sebesar 16,54; dan (4) kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *non-problem based learning* dan memiliki kecerdasan emosional rendah, yaitu sebesar 20,64. Jika nilai tersebut dibandingkan maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

Guna mempertegas hasil analisis di atas, maka dilakukan uji beda rerata nilai kelompok siswa yang diajar menggunakan

model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran non-*problem based learning* untuk menarik kesimpulan, dan uji beda rerata nilai siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan rendah untuk menarik kesimpulan. Untuk pengujian pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kecerdasan emosional dan keterampilan membaca aspek pemahaman, maka digunakan pengujian statistik.

Berdasarkan hasil penghitungan yang terpapar di atas, selanjutnya akan dilakukan pembahasan secara terperinci. Terbukti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kecerdasan emosional dan keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Suharto (2013), dan Suryabrata (2006) bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam tinggi rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dari kesesuaian penggunaan model pembelajaran dan kecerdasan emosional.

Pada pembelajaran membaca dibutuhkan keterampilan pemahaman makna. Di sisi lain pemahaman makna setiap individu berbeda satu sama lain. Oleh karena itu model pembelajaran *problem based learning* merupakan pemilihan metode yang tepat dalam kasus pembelajaran apresiasi cerpen. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca aspek pemahaman siswa.

Selanjutnya, kecerdasan emosional sebagai faktor internal dari dalam diri

siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki tingkat optimisme yang tinggi pula. Di sisi lain, kecerdasan emosional menunjang kemampuan berpikir secara rasional. Artinya seorang individu akan mampu berpikir secara tenang dengan tidak meninggalkan dasar-dasar ilmiah berkaitan dengan jawaban yang akan dilontarkannya. Selaras dengan hal tersebut, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan cenderung gelisah dalam berpikir dan mengambil keputusan. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca aspek pemahaman siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa secara parsial, penggunaan model PBL berpengaruh kuat terhadap kecerdasan emosional dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut telah jelas terbukti pada hasil penghitungan uji pada bagian sebelumnya.

Secara keseluruhan penelitian ini telah menggambarkan realitas dan bukti kuat dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada. Meskipun terdapat batasan dalam penyampaian hasil penelitian, tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari temuan yang ada. Hasil dari temuan penelitian ini dapat menjadi bahan penyempurnaan bagi peneliti-peneliti di masa mendatang.

REFERENSI

- Abbas, Taufik. (2006). *Brainware Management*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2002). *MKU Bahasa Indonesia Gagal: Studi Kasus Penulisan Skripsi*. Bandung: Aksara.
- Anshori, Ahmad. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach. Seventh Edition*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Gitosaroso, Adi. (2012). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamzah, Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Spencer, Alex. (2001). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarma, Rangga. (2012). *Pentingnya Bahasa Indonesia*. (Online)([http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/21/pentingnya-bahasa-indonesia/diakses tanggal 13 Agustus 2020](http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/21/pentingnya-bahasa-indonesia/diakses_tanggal_13_Agustus_2020)).